

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. KAJIAN TEORITIS

1. Keputusan Karir

a. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Secara umum menurut Agoes Dario, pengambilan keputusan diartikan sebagai “*choosing between alternatives*”. Evaluasi alternatif yang mencakup terjadinya suatu peristiwa menjadi bagian dari pengambilan keputusan.¹ John W. Santrock mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai metode di mana orang menimbang berbagai pilihan dan memilih satu pilihan dari banyak. Ibn Syamsi berpendapat bahwa seseorang tidak boleh membuat keputusan berdasarkan kebetulan melainkan dengan niat yang disengaja. Dalam Wagimin, Drummond menjelaskan keputusan itu membuat adalah proses membuat pilihan atau memutuskan apa yang harus dilakukan.²

Menurut Suharman, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau memutuskan di antara berbagai pilihan dalam keadaan tertentu. Keputusan tentang karier seseorang dibuat dalam situasi di mana seseorang harus:

- 1) Membuat prediksi untuk masa depan
- 2) Memilih satu atau lebih opsi

¹ Agoes Dario, 2004, *Jurnal Provitae, (Perencanaan dan Pemilihan Karir Sebagai Seorang Guru/Dosen Pada Dewasa Muda)*. Jakarta: Buku Obor, h. 66

² Santrock John W, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, h. 555

3) Memperkirakan (memprediksi) frekuensi kejadian dengan bukti terbatas.³

Mark L. Savickas, mengusulkan empat sudut pandang yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan panggilan dewasa muda, khususnya: perencanaan (kesadaran individu bahwa mereka harus membuat pilihan mengenai pendidikan dan karir mereka dan persiapan untuk pilihan ini) dan eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk membuat keputusan). Pengambilan keputusan (individu tahu apa yang harus dipertimbangkan ketika membuat pilihan pendidikan dan karir, dan kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan Anda) dan kompetensi informasi (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang mereka miliki untuk diri mereka sendiri dan mulai mengkristalkan pilihan dalam bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan kompetensi informasional (kemampuan untuk memilih satu bidang pekerjaan secara khusus).⁴

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh para ahli ini, bahwa pengambilan keputusan adalah proses pengambilan pilihan yang disengaja. Itu bukan kebetulan, melainkan melalui proses kontemplasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan akhir. Proses memilih pilihan seseorang untuk rencana masa depan dikenal sebagai pengambilan

³ Suharman Agus, 2005, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, h. 555

⁴ Mark L. Savickas, 2012, *Life Design: A Paradigm For Career Intervention in The 21st Century Dalam Jurnal Of Counseling And Development*. h. 25

keputusan karir. Munandir melanjutkan bahwa pilihan karir adalah salah satu yang dibuat dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan semacam ini mutlak diperlukan untuk kesuksesan masa depannya dalam karir yang dia pilih.⁵ Sementara itu, Munandir menyatakan bahwa memilih karir adalah proses yang dilalui orang sepanjang hidupnya, terus-menerus berusaha menemukan keseimbangan terbaik antara tujuan karir mereka dan realitas tempat kerja mereka. Oleh karena itu, keputusan karir dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dapat menentukan karir atau pekerjaan. Ada banyak alternatif untuk pekerjaan atau karir.⁶

b. Gaya Pengambilan Keputusan Karir

Holland menjelaskan, berbeda dengan Orang yang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya akan lebih menikmati pekerjaannya dan mampu bertahan di bidang tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama daripada mereka yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya. gaya dalam pandangan karakter mereka. Dalam Taksonomi, Krumboltz memberikan penjelasan yang berbeda, menyatakan bahwa ada lima gaya pengambilan keputusan karir, yaitu :

1) *Rational*

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 63

⁶ Holland, J, 2000, *Making Vocational Choice: A Theory Of Vocational Personalities and Work Environments 3rd Edition*.Florida: Psychological Assessment Resources, inc.h. 210

Rational Proses pengambilan keputusan karir dilakukan secara metodis, bertanggung jawab, dan logis.

2) *Fantastic*

Fantastic adalah seseorang yang kemampuan pengambilan keputusannya di luar kendali.

3) *Intuitive*

Intuitive adalah bagaimana seseorang memilih kariernya tergantung pada apa yang dia rasakan dan hati nuraninya.

4) *Implusive*

Implusive adalah membuat keputusan karir secara mendadak sesuai dengan hatinya saat itu.

5) *Dependent*

Dependent tergantung pada harapan sendiri atau saran orang lain, keputusan karir dibuat.⁷

Uraian para ahli membawa kita pada kesimpulan bahwa pengambilan keputusan yang rasional adalah metode yang paling efektif. Karena pengambilan keputusan yang rasional didasarkan pada pertimbangan dan pembenaran yang kuat. Untuk sampai pada keputusan yang dapat didukung di masa depan, akal sehat harus digunakan saat mengambil keputusan.

⁷ Krumboltz Gerard A. Callanan, 1976, *Counseling Methods, United States Of America: Holt, Rainhart and Wiston*, h. 305

c. Faktor-faktor yang Menghambat Keputusan Karir

Dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengambil keputusan tentang jalur karir yang terbaik.” Seringkali ada keraguan dan kesulitan di kalangan remaja yang sedang mengejar studinya dan akan mempersiapkan diri untuk mengejar karir di masa depan, terutama karena para remaja ini tidak memahami diri mereka sendiri, memahami dunia kerja, dan ambisi dalam dunia kerja,” demikian menurut Dewa Ketut Sukardi. dan kemajuan karir seseorang. Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dapat dibantu atau dihambat oleh berbagai faktor.⁸

Teori perilaku yang dikemukakan Krumboltz merupakan salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor tersebut. Teori pembelajaran sosial Albert Bandura merupakan landasan bagi teori perilaku Krumboltz. Faktor pribadi dan lingkungan, menurut Krumboltz, merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi pilihan karir. lingkungan kerja dan kondisi kerja menjadi bahan perdebatan. Kepribadian dan perilaku individu lebih banyak dipelajari daripada bawaan lahir. Krumboltz menjelaskan bahwa pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh empat hal, yaitu :

1) Faktor Genetik

Wajah, jenis kelamin, suku, dan ciri-ciri fisik lainnya diperoleh sejak lahir. Kondisi seseorang mungkin

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 87

menyulitkannya untuk membuat rencana-rencana penting dalam hidupnya.

2) Kondisi Lingkungan

Peluang, aturan dan kebijakan pemerintah, peristiwa alam, penghargaan materi atau sosial, sumber daya alam, kemajuan teknologi, perubahan sosial, keluarga, sistem (pemerintah), dan lingkungan masyarakat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Individu tidak dapat mengendalikan ini faktor, tetapi mereka memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan.

3) Faktor Belajar

Perilaku dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pengalaman belajar. Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Pembelajaran instrumental dan asosiatif adalah dua jenis pembelajaran. Belajar melalui pengalaman langsung, menanggapinya, dan mengalami hasil belajar adalah pembelajaran instrumental. Belajar melalui hubungan hubungan antara peristiwa dan mengantisipasi hasil mereka dikenal sebagai pembelajaran asosiatif.

4) Keterampilan Menghadapi Tugas

Pengalaman belajar, sifat-sifat genetik, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan semuanya berinteraksi untuk membentuk keterampilan khusus tugas.

Holland menyatakan bahwa jenis kelamin, kelas sosial, pengaruh orang tua dan teman sebaya, dan pengaruh sekolah adalah empat faktor tambahan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari keempat faktor tersebut:

1) Kelas Sosial

Remaja dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah secara alami dapat meningkatkan status mereka melalui pendidikan. Pada dasarnya, sekolah, dari tingkat dasar hingga universitas, dirancang untuk mendorong siswa untuk mengejar jalur karir tertentu.

2) Orang Tua dan Teman Sebaya

Sejak kecil, anak-anak sudah terbiasa mendengar dan melihat karir orang tuanya. Bahkan ada orang tua yang menemani anaknya bekerja. Perkembangan karir remaja juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Menurut sebuah penelitian, meskipun mereka berasal dari berpenghasilan rendah kalangan, Remaja yang memandang orang tua atau teman mereka memiliki standar status karir yang lebih tinggi juga akan berusaha untuk mencapainya.

3) Pengaruh sekolah

Perkembangan karir siswa sangat dipengaruhi oleh sekolah, guru, dan guru BK. Pengenalan pertama seseorang ke tempat kerja terjadi di sekolah. Dalam masyarakat saat ini, satu-satunya lembaga yang mampu menyediakan sistem pendidikan karir, pengajaran, pendampingan, penempatan, dan hubungan sosial adalah sekolah.

4) Gender

Banyak wanita disosialisasikan lebih melalui pekerjaan rumah daripada melalui peran dalam karier atau pencapaian. Mereka terpaku pada pilihan karier yang dipisahkan berdasarkan gender dan tidak menganggap karier mereka serius, merencanakannya, atau menyelidikinya secara menyeluruh.

2. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan di tingkat menengah yang dikenal sebagai pendidikan menengah kejuruan menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan menumbuhkan sikap profesional adalah dua prioritas utama dalam pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang tersedia (Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990).

Sebagai kelanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan kejuruan diselenggarakan dalam satuan pendidikan formal yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau nama lain yang sebanding dengan ini dapat digunakan untuk menggambarkan lembaga pendidikan kejuruan pada tingkat dan jenis pendidikan. Nomor 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003).

Berbagai program keterampilan di sekolah menengah kejuruan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja saat ini. Selain itu, program keterampilan sekolah menengah kejuruan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar dan masyarakat. Pendidikan menengah yang dikenal sebagai pendidikan kejuruan bertujuan untuk secara khusus mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. Di SMK, siswa dapat memilih mata pelajaran yang mereka minati. Di SMK, kurikulum dimaksudkan untuk menyiapkan siswa untuk bekerja di dunia nyata. Kurikulum SMK diatur sedemikian rupa sehingga memenuhi persyaratan tempat kerja saat ini. Siswa melakukan ini agar mereka tidak harus menghadapi masalah ketika mereka mulai bekerja. Setelah sekitar tiga atau empat tahun belajar, lulusan SMK diharapkan dapat bekerja di bidang keahliannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan menengah kejuruan dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan.

- b. Membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya menjadi warga negara yang sehat, akuntabel, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan akuntabel.
- c. Meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan kesadaran siswa akan jati diri bangsa Indonesia.
- d. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta efisiensi penggunaan sumber daya alam, potensi mereka untuk peduli lingkungan tumbuh.

Tujuan khususnya yaitu :

- a. Mengajarkan siswa bagaimana menjadi orang yang produktif yang dapat bekerja secara mandiri dan mengisi pekerjaan tingkat menengah berdasarkan keterampilan yang mereka pelajari dalam program keterampilan yang mereka pilih.
- b. Memungkinkan siswa untuk memilih karir, gigit dan ulet dalam kemampuannya, menyesuaikan diri dengan tempat kerja, dan menumbuhkan sikap profesional di bidang keahlian yang mereka minati.
- c. Memampukan siswa untuk mengembangkan diri secara mandiri dan melalui pendidikan tinggi dengan membekali mereka dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Memberikan siswa keterampilan yang sesuai dengan program keterampilan yang dipilih.

3. Bimbingan Karir

a. Pengertian Pelayanan Bimbingan Karir

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan Jasa Bimbingan Karir sebagai "pelayanan", yang berarti membantu, mempersiapkan (mengurus) apa yang dibutuhkan seseorang, melayani, menerima (menyambut), tantangan, dan ajakan. Bimbingan, di sisi lain, secara harfiah berarti menunjukkan, mengarahkan, atau mengarahkan orang lain ke arah yang benar untuk kehidupan seseorang sekarang dan di masa depan. Bimbingan dan konseling terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris.⁹ Secara harfiah (bahasa) “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti mengarahkan, mengarahkan, mengelola, dan mengarahkan orang lain. Bimbingan mengacu pada instruksi atau penjelasan tentang apa yang harus dilakukan.¹⁰ Seperti dalam firman Allah QS. An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu, ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Ia-lah yang lebih

⁹ Syamsu Yusuf, 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 5

¹⁰ H.M. Arifin, 2009, *Pendoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyeluhan Agama*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 54

mengetahui orang yang pantas mendapat bimbingan”.(QS. An-Nahl ayat 125).¹¹

“Bimbingan adalah proses terus menerus membantu individu agar ia dapat memahami dirinya sendiri, mengarahkan dirinya sendiri, dan bertindak adil sesuai dengan keadaannya.kehidupan pada umumnya, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.”¹²

“Bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal” begitulah definisi Sunaryo Kartadinata”.¹³ Sutirna, anggota Crow and Crow, berbagi pandangannya tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan:

“Guidance is assistance given to an individual of all ages by a competent counselor to help him direct his own life, make his own decisions, and carry his burdens.” Jika kita memperhatikan Gagak dan Gagak, proses bimbingan, khususnya bantuan langsung konselor dengan keputusan hidup, bangunan, dan karir, adalah di mana penekanannya.¹⁴

Menurut Donald G. Mortensen dan Alan M. Schmuller, bimbingan merupakan bagian penting dari program sekolah karena

¹¹ An nahl : 16 (125)

¹² *Ibid.* Hal. 6

¹³ Sunaryo Kartadinata. *Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan*, (Bandung : UPI, 2007). Hal. 16

¹⁴ Sutirna. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal dan Non Formal*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2013). Hal. 4-7

memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan sepenuhnya keterampilan demokrasiya.¹⁵

Attia Mahmoud Hana, “Bimbingan adalah proses teknis yang teratur, ditujukan untuk membantu individu dalam memilih solusi yang cocok untuk kesulitan yang mereka hadapi,” adalah definisi umum dari bimbingan. Juga, menyusun strategi untuk menemukan solusi itu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masalah baru.

Seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan sebelumnya, bimbingan karir adalah proses membantu individu dalam memahami diri mereka sendiri, memilih pekerjaan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya, serta melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan agama guna mencapai kebahagiaan baik dalam hal ini. dunia dan di akhirat.¹⁶

Istilah “*career*” dalam (Modul TOT Pelatihan Bagi Pelatih Sertifikasi Keahlian Dasar Jabatan Fungsional Penyuluh Sosial), yang diterjemahkan menjadi sejarah kerja. Arti yang sama diberikan untuk istilah ini di Indonesia dan karir di Indonesia.¹⁷

¹⁵ Donald G Mortensen dan Alan M. Schmuller. *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Ilustrasi, 2009). Hal. 27

¹⁶ Attia Mahmoud Hana. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan I*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2008). Hal. 59

¹⁷ Modul TOT. *Pelatihan Bagi Pelatih Sertifikasi Keahlian Dasar Jabatan Fungsional*, (Jakarta : Pusat Penyuluh Sosial RI, 2009). Hal. 186

Agus Suntoyo mengatakan bahwa istilah ini digunakan untuk mengetahui di mana posisi orang dalam kaitannya dengan setiap peran atau statusnya di dunia industri atau kerja yang menempatkan nilai tinggi pada manajemen sumber daya manusia yang mantap dan terencana. Kehidupan" mengacu pada profesi. Selain itu, "teknik konseling karir melalui pendekatan individu dalam serangkaian wawancara konseling" mengacu pada konseling karir."¹⁸

“Bimbingan karir adalah semua kegiatan konseling yang terkait dengan pemilihan karir individu sepanjang hidup,” menurut Vernon G. Zunker, adalah definisi lain. Selain itu, proses konseling karir membahas setiap aspek kebutuhan individu, seperti keluarga, pekerjaan, waktu luang, dan seterusnya, yang telah ditetapkan sebagai komponen penting dari perencanaan karir dan pengambilan keputusan.¹⁹

Menurut Sukardi, “Bimbingan karir adalah wawancara antara konselor dan klien yang difokuskan untuk mengenal posisi atau karir klien secara realistis, mengetahui bagaimana memecahkan masalah dan tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan menerapkan suatu rencana integrasi" itulah yang Sukardi sebut sebagai istilah arah tindakan pelanggan menuju pemasaran kerja.²⁰

¹⁸ *Ibid.* Hal. 7

¹⁹ Vernon G. Zunker. Buku Terjemahan *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2007). Hal.14

²⁰ *Ibid.* Hal. 8

“Bimbingan karir adalah proses membantu individu untuk tumbuh dan menerima gambaran dirinya secara utuh dan sesuai dengan dirinya dalam bekerja, selain membantunya mengalami gambaran tersebut di dunia nyata dan mengubahnya,” tulis Donald dalam bukunya. buku "Psikologi Karir" (*The Physiology of Career*). dengan fakta-fakta aktual dengan cara yang memastikan dia bahagia dan membantu masyarakat.²¹

Rahman Natwijaya mengatakan bahwa bimbingan karir adalah prosedur yang membantu individu dalam memahami dan menerima citra diri mereka sendiri dan citra dunia karir di luar diri mereka. Mereka akhirnya dapat memilih pekerjaan dan mempersiapkannya dengan menyatukan citra diri mereka dan tempat kerja, memasukinya, dan bekerja di dalamnya. Buatlah nama untuk diri Anda sendiri di bidang ini.²²

Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai proses membantu individu dalam berbagai cara agar mereka dapat secara konsisten merencanakan berdasarkan bakat, minat, keterampilan, pengetahuan, kepribadian, dan faktor-faktor yang mendukung kemajuan mereka. Dapat dikatakan bahwa bimbingan karir adalah proses berdasarkan pemahaman ini. Bimbingan karir adalah saran tentang cara memasuki dunia kerja, memilih bidang pekerjaan, posisi, atau profesi tertentu, dan

²¹ Super Donald. *Psikologi Karir*. (Bogor: Galia Indonesia, 2013). Hal. 77

²² *Ibid*. Hal. 7

bersiap-siap untuk posisi itu, serta beradaptasi dengan berbagai tuntutan bidang yang dimasuki seseorang.

Menurut Winkel & Hastuti Sri, kemampuan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan pengambilan keputusan, membangun rasa percaya diri, dan menemukan makna dalam kegiatan sekolah merupakan beberapa keunggulan layanan bimbingan karir dibandingkan dengan layanan lain yang berkaitan dengan minat studi di masa depan. memberi siswa ketenangan pikiran untuk mengenali peluang baik yang mereka temukan baik di dalam maupun di luar sekolah, dan dapat membantu siswa dalam mengetahui apa yang perlu mereka lakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang ingin mereka lakukan di masa depan.²³

b. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir yaitu :

- 1) Mampu memahami dan mengevaluasi diri sendiri, terutama potensinya dalam hal keterampilan, minat, bakat, sikap, dan cita-cita.
- 2) Mengakui dan menerima nilai-nilai mereka dan anggota masyarakat lainnya.

²³ Winkel & Hastuti Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004). Hal. 114

- 3) Menyadari berbagai macam pekerjaan dan potensinya, jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk suatu bidang tertentu, dan keterkaitan antara bidang usaha masa kini dan masa depan.
- 4) Mengidentifikasi hambatan potensial, baik internal maupun eksternal, dan menyusun strategi untuk mengatasinya.²⁴

Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian sebelumnya adalah bahwa salah satu upaya untuk memberikan persiapan perencanaan karir masa depan adalah bimbingan karir.

c. Fungsi Bimbingan Karir

Fungsi bimbingan karir yaitu :

1) Fungsi Pemahaman

Slameto mengatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu orang yang dikonseling memahami dirinya (konseli) serta lingkungan (pekerjaan, sekolah, dan aturan agama).

2) Fungsi Fasilitas

memfasilitasi kemajuan konseli menuju tumbuh kembang yang optimal, serasi, serasi, dan seimbang dalam segala aspek

3) Fungsi Penyesuaian

²⁴ Bimo Walgito, 2005, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karier)*, Terbitan: Andi, h. 34

Tujuan konseling dan bimbingan adalah membantu klien dalam melakukan penyesuaian yang dinamis dan konstruktif terhadap diri sendiri dan lingkungannya.²⁵

4) Fungsi Penyaluran

Menurut Samsul Munir Amin, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, serta penguasaan karir atau jabatan berdasarkan minat, keterampilan, dan sifat kepribadian lainnya.

5) Fungsi Adaptasi

Membantu penyelenggara pendidikan, konselor, tutor, kepala sekolah/kepala penyelenggara, dan staf paket B dalam menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, keterampilan, dan kebutuhan konseli.

6) Fungsi Pencegahan

Konselor melakukan fungsi ini dengan menasihati konseli tentang bagaimana menghindari menempatkan dirinya dalam bahaya.

7) Fungsi Perbaikan

Tujuan konseling dan bimbingan adalah untuk membantu klien dalam melakukan koreksi terhadap pemikiran, perasaan, dan perilakunya.

8) Fungsi Pemeliharaan

²⁵ Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara, 1998). Hal. 12

Bimbingan dan konseling untuk membantu orang yang dikonseling menjaga diri mereka sendiri dan memelihara lingkungan yang positif.

9) Fungsi Penyembuhan

Fungsi ini erat kaitannya dengan upaya membantu konseli yang mengalami kesulitan dalam bidang pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional.²⁶

10) Fungsi Pengembangan

Sutirna menegaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling lebih proaktif dibandingkan fungsi lainnya. Konselor selalu berusaha menjadikan setting konseling sebagai tempat belajar yang baik agar konseli dapat berkembang.

d. Jenis-Jenis Bimbingan Karir

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang digunakan untuk menunjukkan kepada siswa baru atau orang tempat baru. Menurut Allan dan McKean, sebagian besar siswa mengalami masa penyesuaian yang berlangsung antara tiga dan empat bulan tanpa adanya program orientasi. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Allan dan McKean mengungkapkan beberapa masalah yang memerlukan perhatian, antara lain:

²⁶ Samsul Munir Amin, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, h. 45

- a) Program orientasi yang efektif memfasilitasi pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan mempercepat proses adaptasi.
- b) Siswa yang berjuang dengan penyesuaian cenderung tidak berhasil secara akademis.

Menurut Prayitno dan Erman Atmi, anak-anak dengan status sosial ekonomi rendah membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi.²⁷

Ketika seseorang pindah ke lingkungan baru, mereka perlu membiasakan diri sesegera mungkin. Keadaan lingkungan fisik (seperti bangunan, peralatan, dan fasilitas fisik), kondisi material dan aktivitas (seperti jenis aktivitas, durasi aktivitas, kondisi kerja, dan suasana kerja), aturan dan peraturan lainnya (seperti disiplin, hak, dan kewajiban), jenis personel yang hadir, tugas masing-masing, dan hubungan di antara mereka adalah hal-hal yang harus diketahui secara umum. Misalnya, materi orientasi berikut ditekankan di lingkungan sekolah:²⁸

- a) Sistem pendidikan secara keseluruhan.
- b) Kurikulum saat ini
- c) Pengajaran dipraktekkan.

²⁷ Prayitno dan Erman Atmi, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 255

²⁸ *Ibid.* Hal. 256

- d) Kegiatan belajar yang diharapkan bagi siswa.
- e) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas.
- f) Sumber daya dan fasilitas yang sudah ada (seperti ruang praktik, laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas).
- g) Sarana penunjang, seperti administrasi, kantin, pelayanan kesehatan, sarana olah raga dan rekreasi, dan lain-lain
- h) Fakultas dan tenaga administrasi.
- i) Kewajiban dan hak siswa.
- j) Organisasi induk siswa
- k) Struktur sekolah yang komprehensif.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang mencakup mendidik siswa tentang persyaratan untuk menyelesaikan kursus dan menetapkan dan mengarahkan tujuan hidup. Data yang diberikan siswa sebenarnya adalah data yang telah dikumpulkan dan diproses. Siswa menerima informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka mengenai pemahaman diri, lingkungan, pengarahan diri sendiri, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.²⁹

Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

- a) Informasi Bidang Pribadi

²⁹ *Ibid*, h. 278

Berikut ini adalah beberapa contoh topik terkait bidang pribadi yang didiskusikan dengan siswa:

- (1) Memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dan minat
- (2) Memperoleh pandangan hidup yang positif dan produktif.
- (3) Masalah remaja dan strategi untuk mengatasinya.
- (4) Pertumbuhan psikoseksual pada remaja.
- (5) Perasaan dan cara menghadapinya.

b) Informasi Bidang Sosial

Beberapa bahan yang disampaikan kepada siswa berkaitan dengan bidang sosial antara lain :

- (1) *Problem* bagaimana mengelola hubungan interpersonal.
- (2) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat
- (3) Perbedaan etika sosial pria dan wanita
- (4) Pengenalan dan pemahaman norma sosial, agama, adat, dan hukum

c) Informasi Bidang Belajar

Hibana S Rahman, (2003: 47) Beberapa hal yang perlu diinformasikan dalam bidang belajar adalah:

- (1) Memilih bidang studi program.
- (2) Pemilihan jurusan, fakultas, dan sekolah.
- (3) Penyesuaian dengan jadwal belajar.

(4) Adaptasi dengan lingkungan belajar.

(5) Penyesuaian terhadap isi dan tujuan pembelajaran.

d) Informasi Bidang Karir

Menurut Hibana S Rahman, Informasi bidang karir yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Urutan dan struktur pekerjaan atau posisi utama.
- (2) Uraian tanggung jawab masing-masing pekerjaan.
- (3) Kualifikasi personel yang dibutuhkan untuk setiap posisi.
- (4) Prosedur dan metode penerimaan
- (5) Lingkungan kerja.
- (6) Kesempatan untuk maju secara profesional.
- (7) Fasilitas penunjang dan lain-lain.³⁰

3) Layanan Penempatan

Penempatan adalah upaya terencana dan metodis untuk menempatkan siswa pada pekerjaan atau tempat yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan bakatnya.

a) Layanan Penempatan di dalam Kelas

Layanan penempatan di kelas adalah layanan penempatan distribusi yang paling sederhana dan paling mudah digunakan. Namun, Anda tidak boleh mengabaikan

³⁰ Hibana S Rahman, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Jakarta: UCY Press, h. 49

pengaturan ini. Nasib baik akan datang kepada mereka yang menempatkan setiap anak di tempat yang tepat.

(1) Penempatan ke dalam Kelompok Belajar

Ada dua tujuan utama dibentuknya kelompok belajar. Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Biasanya tujuan ini digunakan untuk menerapkan sistem belajar mengajar yang maju secara berkelanjutan. Kedua, sebagai komunitas, kita semua dapat saling belajar. Kemampuan siswa tidak diperhitungkan dalam hal ini klasifikasi; Sebaliknya, dilakukan dengan cara menempatkan siswa yang cerdas, rata-rata, atau rendah kecerdasan dalam kelompok belajar.

(2) Penempatan Ke dalam Kegiatan Ko/Ekstra Kurikuler

Keragaman kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler merupakan salah satu ciri khas mereka; akibatnya, kegiatan harus dibimbing. Faktanya, beberapa siswa ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini karena mereka percaya bahwa mereka tidak menarik atau tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang

diperlukan. Tugas konselor adalah membuat siswa bersemangat tentang potensi mereka di bidang ini.

(3) Penempatan ke Jurusan atau Program Studi

Ada beberapa siswa yang kesulitan mengambil keputusan di awal setiap tahun sebelum memutuskan jurusan. Karena tidak mampu membuat rencana yang realistis untuk masa depan, ia membutuhkan bantuan dalam menentukan jurusan dan program studinya.

4) Layanan Pembelajaran

Layanan yang dirancang untuk membantu siswa menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif dikenal sebagai layanan pembelajaran. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk melibatkan siswa dalam lingkungan belajar yang bermakna yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menguasai pelajaran. Tahapan yang memisahkan layanan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- b) Masalah belajar datang dalam berbagai bentuk, antara lain:
Prestasi di bawah kemampuan, atau kondisi siswa yang berprestasi di bawah potensinya.
- c) Kecepatan belajar.
- d) Belajar sangat lambat.
- e) Kurangnya minat belajar

f) Sikap negatif saat belajar

5) Layanan Bimbingan Individu

Konseling individu adalah layanan unik yang diberikan oleh konselor dan klien secara langsung.³¹

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Ada masalah atau tidak, bimbingan kelompok adalah layanan untuk sekelompok siswa. Jumlah individu berkisar 10-20 individu.

e. Bidang-bidang Bimbingan Karir

1) Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang sangat sulit, pribadi, dan rahasia seperti konflik keluarga, persahabatan, dan nilai-nilai. Pengaturan diri, merawat tubuh, mengisi waktu luang, mengendalikan hasrat seksual, dan topik lainnya adalah dibahas dalam pedoman ini.

2) Bimbingan Sosial

Salah satu bidang bimbingan sekolah adalah bimbingan pribadi-sosial. Bimbingan pribadi-sosial, menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah upaya untuk membantu orang menghadapi dan menemukan solusi untuk masalah pribadi-sosial seperti hubungan, konflik, dan penyesuaian. Menurut Abu Ahmadi, pembinaan

³¹ *Ibid*, h. 49-52

sosial individu adalah serangkaian upaya untuk membantu siswa dalam mengelola diri mereka sendiri. Masalah yang mereka hadapi, perubahan yang mereka buat untuk diri mereka sendiri dan orang lain, orang-orang yang bergaul dengan mereka, jenis kegiatan sosial dan kegiatan reaktif yang mereka lakukan. dalam membantu mereka memecahkan masalah mereka, dan usaha mereka sendiri untuk melakukannya. Penulis menyimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan maksud untuk membantu individu atau kelompok tersebut dalam menyelesaikan masalah pribadi-sosial secara mandiri.³²

3) Bimbingan Belajar

Layanan yang diberikan kepada siswa untuk mendorong mereka belajar lebih banyak, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan membangun kebiasaan belajar yang baik. Belajar adalah salah satu ide paling mendasar dalam psikologi. Orang memperoleh keterampilan hidup. Belajar memungkinkan manusia untuk menumbuhkan budaya dan martabat manusia, yang sangat penting untuk memelihara dan mengembangkan. Hakikat belajar menurut penulis adalah berusaha menguasai sesuatu yang baru dengan menerapkan apa yang sudah diketahui dan melakukan perbaikan yang lebih unggul dari keadaan sebelumnya.

³² Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 31

4) Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah upaya untuk membantu individu (siswa) dalam memilih pekerjaan dan mempersiapkannya, termasuk pengembangan keterampilan yang diperlukan. Bimbingan karir tidak hanya membantu orang memecahkan masalah, tetapi juga membantu mereka mempelajari keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk bekerja.

4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan beragam reference yang telah diperoleh oleh peneliti seperti buku-buku dan jurnal, bahwasanya telah terdapat penelitian terdahulu. Penelitian tersebut sangat berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti,:

1. Hasil penelitian Azizul Hakim dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Peserta Didik Kelas VIII Mts. Negeri 2 Bandar Lampung” menunjukkan bahwa Gambaran pertama siswa kelas VIII MTSN 2 Lampung tentang tingkat minat karir cukup baik. Artinya sebagian besar dari mereka sudah memiliki gambaran tentang minat karir mereka, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam mempraktikkannya karena guru

BK hanya memberikan motivasi yang terbatas untuk bimbingan karir.³³

2. Hasil penelitian Nafisatun Niqmah dengan judul “Layanan Bimbingan Karir untuk Pematapan Keputusan Karir (*Study*) Kasus Kelas x Siswa SMK N 1 Sumber Rebang” menunjukkan bahwa ada dua jenis bimbingan karir yang berbeda di SMKN 1 Sumber: bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Berdasarkan temuan penelitian, siswa telah memahami bimbingan karir secara umum, yang memberi mereka kepercayaan diri untuk memperkuat pemutusan karir berdasarkan kemampuan. Setiap siswa dapat menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan yang dipilih siswa dengan mendorong mereka untuk memilih karir berdasarkan kemampuan mereka. Siswa mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan pekerjaan yang mereka pilih dan dengan guru BK lebih aktif.³⁴

1. Kerangka Berpikir

Mengingat keadaan seputar masalah yang telah dijelaskan, sebagai peneliti mempertimbangkan “pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pematapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatra Utara I”, dapat dilihat dari kerangka berpikir yaitu

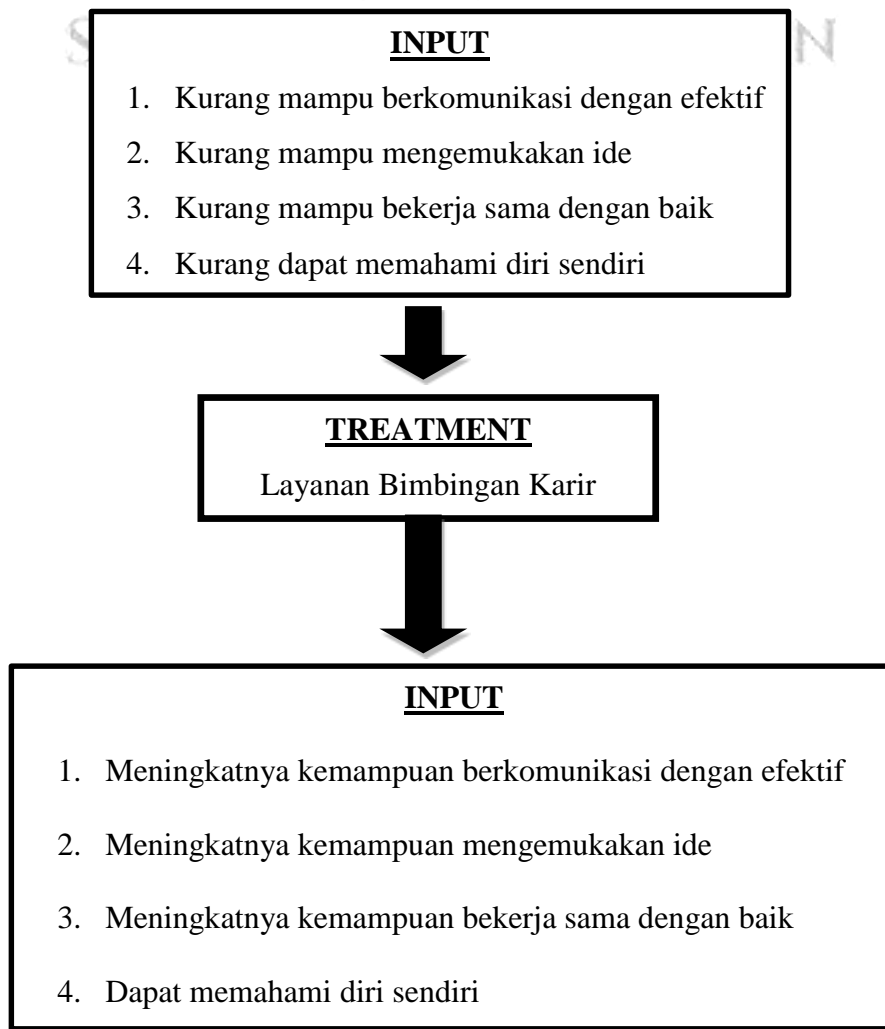
³³ Azizul Hakim, 2017, *Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri 2 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 59

³⁴ Nafisatun Nikmah, 2019, *Layanan Bimbingan Karir untuk Pematapan Keputusan Karir (Study) Kasus Kelas x Siswa SMK N 1 Sumber Rebang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, h. 109

layanan Bimbingan karir adalah proses membantu orang memahami dirinya sendiri, memilih pekerjaan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya, serta bekerja sesuai dengan persyaratan agama untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan konseling karir adalah untuk mengidentifikasi potensi hambatan, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi untuk mengatasinya. Guru BK melaksanakan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan berinteraksi dengan siswa secara individu atau kelompok. Siswa dapat dengan jelas mengidentifikasi masalah melalui kegiatan ini, sehingga mencapai tujuan penyelesaian masalah.

Gambar 1
Kerangka Berpikir





2. Hipotesis

Hipotesis adalah kemungkinan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diverifikasi secara empiris.³⁵ Berdasarkan kajian literatur, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat pengaruh bimbingan karir terhadap pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

H_a = Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap pemantapan karir peserta didik di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara I

³⁵ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, ,2011,) h. 20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN